

Nama : Boni Morana Situmorang
NPM : 2213031002
Mata Kuliah : Ekonomi Industri
Pertemuan : 4

STUDI KASUS

1. Apa saja tantangan utama yang dihadapi PT NusantaraTech dalam bersaing di era Industri 4.0, khususnya terhadap perusahaan global? Bagaimana tantangan ini berkaitan dengan perilaku bisnis global?

Jawab:

Tantangan utama yang dihadapi PT NusantaraTech dalam bersaing di era Industri 4.0 meliputi ketertinggalan dalam adopsi teknologi digital, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi digital, serta tingginya biaya investasi awal untuk transformasi teknologi. Selain itu, perusahaan juga dihadapkan pada tekanan dari produk global yang lebih inovatif, efisien, dan terintegrasi dengan teknologi seperti Internet of Things (IoT) dan kecerdasan buatan (AI). Tantangan ini berkaitan erat dengan perilaku bisnis global yang kini menuntut kecepatan inovasi, efisiensi biaya, dan personalisasi produk. Dalam pasar global yang semakin kompetitif, perusahaan yang tidak mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan perilaku konsumen digital akan kehilangan daya saing dan pangsa pasar secara signifikan.

2. Jika Anda menjadi konsultan strategi bisnis untuk PT NusantaraTech, strategi apa yang Anda usulkan untuk menghadapi persaingan global dan memanfaatkan peluang di era 4.0, tanpa mengorbankan keberlanjutan tenaga kerja lokal?

Jawab:

Sebagai konsultan strategi bisnis, langkah yang diusulkan untuk PT NusantaraTech adalah menerapkan transformasi digital secara bertahap melalui pendekatan “adaptive digitalization”. Tahap awal dapat dimulai dengan otomatisasi sebagian proses produksi untuk meningkatkan efisiensi, tanpa

langsung menggantikan seluruh tenaga kerja. Selanjutnya, perusahaan dapat mengembangkan produk berbasis IoT secara kolaboratif melalui kemitraan strategis dengan startup teknologi lokal atau institusi riset. Untuk menjaga keberlanjutan tenaga kerja, pelatihan ulang (reskilling) dan peningkatan kompetensi digital karyawan menjadi keharusan agar mereka dapat beradaptasi dengan sistem baru. Strategi ini tidak hanya menjaga keseimbangan antara inovasi dan inklusivitas tenaga kerja, tetapi juga memperkuat posisi NusantaraTech sebagai perusahaan nasional yang mampu bersaing secara global dengan karakter lokal yang kuat.

3. Bandingkan pendekatan PT NusantaraTech dengan salah satu perusahaan global (misalnya Samsung, Xiaomi, atau Bosch) dalam merespons era Industri 4.0. Apa pelajaran yang dapat diambil dan diadaptasi oleh perusahaan nasional?

Jawab:

Jika dibandingkan dengan perusahaan global seperti Samsung, pendekatan PT NusantaraTech masih konvensional dan reaktif terhadap perubahan industri. Samsung sejak awal menerapkan strategi open innovation dengan berinvestasi besar dalam riset dan pengembangan, mengintegrasikan teknologi AI dan IoT dalam seluruh lini produknya, serta memanfaatkan kolaborasi global untuk mempercepat inovasi. Pelajaran yang dapat diambil adalah pentingnya membangun ekosistem inovasi yang berkelanjutan dan fleksibel, bukan sekadar mengikuti tren teknologi. PT NusantaraTech dapat mengadaptasi model ini dengan skala yang disesuaikan, seperti mendirikan pusat inovasi teknologi lokal, memperkuat kemitraan riset dengan universitas, dan membangun jaringan rantai pasok berbasis digital untuk meningkatkan daya saing nasional di era Industri 4.0. termasuk dalam struktur pasar oligopoli, di mana hanya ada beberapa perusahaan besar yang menguasai pangsa pasar transportasi online. Kedua perusahaan ini bersaing melalui inovasi, harga, dan kualitas layanan.